

**ANALISIS *COMMON SIZE STATEMENT* DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. NINDYA KARYA
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis (S.M)
Program Studi Manajemen*



**Nama : Suci Hati
NPM : 1405160747
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SUCI HATI
NPM : 140516074
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *COMMON SIZE STATEMENT* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT NINDYA KARYA (PERSERO) MIKRO

Dinyatakan : Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI

PENGUJI

(JASMAN SAMAHTUDDIN, SE, M.Si)

(SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUCI HATI
N P M : 1405160747
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *COMMON SIZE STATEMENT* DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. NINDYA KARYA
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUCI HATI
NPM : 1405160747
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS *COMMON SIZE STATEMENT* DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. NINDYA KARYA
(PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
5 Jan 18	- Deskripsi data pokok - Jelaskan grafik - Pembahasan sesuai dengan rumus Maslah		
5 Feb 18	- Perbaiki Kesimpulan - Sesuai dengan rumus dengan Kesimpulan		
7 Mar 18	- Lengkapi lampiran - Abstract - Perbaiki kalimat yg salah salah		
10 Mar 18	- ACC Sidang skripsi		

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

INZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Suci Hati
NPM : 1405160747
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 23/12/2017
Pembuat Pernyataan



Suci Hati
Suci Hati

LB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Suci Hati. 1405160747. Analisis *Common Size Statement* dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan. 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kinerja manajemen dalam mengelolah keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan tahun 2012 sampai tahun 2016. *Common Size Statement* adalah metode analisis neraca dari pos-pos aktiva terhadap total aktiva, dari pos-pos pasiva terhadap total pasiva dan pada laba rugi persentase terhadap total penjualan bersih untuk mengetahui kedudukan unsur-unsur dari aktiva, pasiva dan penjualannya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *common size statement* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan tahun 2012-2016, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan pada hutang perusahaan menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan bahkan melebihi dari jumlah modal perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Sehingga mengakibatkan perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba pada perusahaan PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Common Size*.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Common Size Statement dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan**”. Shalawat dan salam tak luput penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Mulyono dan Ibunda Kusri Yani yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si sebagai Wakil Dekan III Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffuddin, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE., MM selaku Dosen pembimbing Penulis Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Purwadi Untoro, SE selaku Manajer Keuangan dan SDM PT. Nindya Karya (Persero) Medan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di PT. Nindya Karya (Persero) Medan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2014, khususnya kelas C-Manajemen Malam malam atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur atas rahmat ALLAH SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga kita dimudahkan urusannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini oleh ALLAH SWT.
11. Buat sahabat sekajian *Extradionary Muslimah Community* (EMC Medan) dan sahabat-sahabat sholiha saya Juwanti, Purnama Sari, Sri Astuti, Isma Warni, Dian Kurnia Sari, Siska, Widya Hastuti, Putri Wulandari, Vera yang

telah banyak memberikan dukungan dan doanya dalam pembuatan penyusunan skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Aamiin, Ya Rabbal Alamin.....

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017

Penulis

SUCI HATI

NPM : 1405160747

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Manfaat Kinerja Keuangan	10
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	12
2. Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	18
d. Sifat Laporan Keuangan	20
e. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	23
3. Analisis <i>Common Size Statement</i>	27
a. Pengertian <i>Common Size Statement</i>	27
b. Metode <i>Common Size Statement</i>	29
c. Interpretasi terhadap <i>Common Size Statement</i>	31
d. Evaluasi <i>Common Size Statement</i>	33
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN45

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Objek Penelitian	42
2. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....66

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Aset pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan	3
Tabel I.2	Data Total Liabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	4
Tabel I.3	Data Total Ekuitas pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	5
Tabel I.4	Data Laba Bersih pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	5
Tabel III.1	Tabel Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel IV.1	Data Neraca Aktiva <i>Common Size Statement</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	48
Tabel IV.2	Data Neraca Passiva <i>Common Size Statement</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	50
Tabel IV.3	Laporan Laba Rugi <i>Common Size Statement</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	39
Gambar IV.1	Grafik Kas dan Setara Kas	54
Gambar IV.2	Grafik Persediaan	55
Gambar IV.3	Grafik Piutang	57
Gambar IV.4	Grafik Aset Tetap	58
Gambar IV.5	Grafik Hutang Lancar	59
Gambar IV.6	Grafik Tidak Lancar	60
Gambar IV.7	Grafik Ekuitas	61
Gambar IV.8	Harga Pokok Penjualan.....	62
Gambar IV.9	Laba Kotor	63
Gambar IV.10	Beban Usaha.....	64
Gambar IV.11	Laba Bersih	65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perkembangan dunia bisnis setiap perusahaan, baik perusahaan jasa dan perusahaan industri yakni sewaktu waktu memiliki kendala dalam kinerjanya apakah perusahaan mengalami kondisi naik atau turun. Demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Sebab berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mempertahankan labanya yaitu tergantung pada manajemen keuangan dalam mengelola kinerja keuangannya. Oleh karena itu menurut Prihastuti, dkk (2017) perekonomian saat ini semakin kompleks dan tidak menentu, dan diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, hal ini membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan untuk dapat melihat prestasi terhadap nilai kinerja perusahaan tersebut.

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menilai laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan keadaan laporan keuangan tahun ini dengan tahun tahun sebelumnya apakah terjadi penurunan atau mengalami peningkatan. Definisi lain kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, maka akan memperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Yusnia Kusumaningrum (2016) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan juga tidak sepenuhnya bergantung pada manajer dan manajemen perusahaan, tetapi juga pada tingkat keterlibatan karyawan terhadap aktivitas dan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas merupakan modal dasar organisasi yang akan mampu mengantarkan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan sukses.

Menurut Jumingan (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Kegiatan dalam analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Suatu cara penulis dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui apakah pengelolaan struktur keuangan yang dilakukan pada manajemen keuangan secara efektif atau belum. Maka dalam hal ini penulis menyajikan suatu metode penilaian laporan keuangan yaitu dengan menganalisis kinerja keuangan *Common Size Statement*. Menurut Jumingan (2005) *Common Size Statement* adalah suatu teknik untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk

mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

Jadi analisis *common size* dapat disimpulkan bahwa persentase per komponen dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penulis melakukan penelitian bertujuan mengajukan pra riset di perusahaan PT. Nindya Karya (Persero) adalah perusahaan BUMN konstruksi yang menjalankan usaha dibidang Jasa Konstruksi Nasional berpengalaman, berbagai macam proyek telah dikerjakan PT. Nindya Karya (Persero).

Dengan demikian penulis bertujuan agar dapat menilai kinerja pada perusahaan PT. Nindya Karya (Persero). Dilihat dari laporan keuangan perusahaan maka berikut ini adalah hasil analisis keuangan pada PT. Nidya Karya (Persero) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 :

Tabel I.1
Total Aset pada PT. Nindya Karya (Persero) Tahun 2012 s/d 2016
Dalam (Rp. 000.000)

Tahun	Total Aset	%
2012	1.718.318	0%
2013	2.111.419	22,88%
2014	2.506.191	18,70%
2015	3.498.330	39,59%
2016	3.755.973	7,36%
Rata-rata	2.718.046	17,71%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) data diolah tahun 2017

Berdasarkan data tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa persentasi terhadap total aset yaitu pada tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki persentase sebesar 22,88% hal ini mengalami kenaikan, pada tahun 2014 mengalami peningkatan

yang menurun yakni sebesar 18,70%, pada tahun 2015 dengan persentase yakni sebesar 39,59% meningkat tinggi, namun kemudian pada tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan yang menurun secara signifikan yakni sebesar 7,36%. Dapat disimpulkan bahwa total aset pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang menurun dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel I.2
Total Liabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero) Tahun 2012 s/d 2016
Dalam (Rp. 000.000)

Tahun	Total Liabilitas	%
2012	1.311.596	0%
2013	1.614.029	23,06%
2014	1.963.798	21,67%
2015	2.889.662	47,15%
2016	2.987.523	3,39%
Rata-rata	2.153.322	19,05%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) data diolah tahun 2017

Berdasarkan data tabel I.2 di atas pada laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) menunjukkan bahwa persentasi terhadap total liabilitas pada tahun 2012 dan tahun 2013 menunjukkan kenaikan, dengan persentasi yakni sebesar 23,06%, akan tetapi di tahun 2014 peningkatan yang menurun dengan persentasi yakni sebesar 21,67%, lalu pada tahun 2015 naik secara signifikan dengan persentase 47,15%, namun kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,39%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang menurun pada total liabilitas tahun 2016 cukup signifikan dibandingkan peningkatan yang menurunnya pada tahun 2014.

Tabel I.3
Total Ekuitas pada PT. Nindya Karya (Persero) Tahun 2012 s/d 2016
Dalam (Rp. 000.000)

Tahun	Total Ekuitas	%
2012	406.722	0%
2013	497.389	22,29%
2014	542.393	9,05%
2015	608.669	12,22%
2016	768.451	26,25%
Rata-rata	564.725	13,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) data diolah tahun 2017

Dari tabel I.3 di atas pada laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) diketahui pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 22,29%, Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang menurun signifikan yakni sebesar 9,05%. Tetapi pada tahun 2015 naik yakni sebesar 12,22%, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 26,25%. Dari Total Ekuitas disimpulkan bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang menurun secara signifikan dengan persentase sebesar 9,05%.

Tabel I.4
Laba Bersih pada PT. Nindya Karya (Persero) Tahun 2012 s/d 2016
Dalam (Rp. 000.000)

Tahun	Laba Bersih	%
2012	210.531	0%
2013	41.667	-80,21%
2014	66.589	59,81%
2015	66.275	-0,47%
2016	177.422	167,71%
Rata-rata	112.497	29,37%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) data diolah tahun 2017

Dari tabel I.4 di atas pada laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) diketahui yakni pada Laba Bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan sangat

signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2014 meningkat yakni sebesar 59,81%, namun menurun kembali pada tahun 2015 yakni sebesar -0,47% tetapi penurunan tidak serendah di tahun 2013, kemudian pada tahun 2016 menunjukkan bahwa laba bersih menanjak naik secara signifikan. Hal ini menunjukkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak metode yang dapat digunakan dalam menganalisis atau menilai kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi penulis sangat tertarik dengan metode ini untuk mengangkatnya sebagai judul bagi penulis untuk diteliti. Maka penulis mengambil judul **“Analisis *Common Size Statement* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pada Total Aset dan Total Hutang mengalami peningkatan penurunan pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 cenderung peningkatan yang menurun secara signifikan .
2. Pada Total Ekuitas mengalami peningkatan penurunan pada tahun 2014
3. Pada Laba Bersih penurunan cenderung signifikan terjadi pada tahun 2013 dan menurun kembali pada tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tepat sasaran terhadap masalah yang diperoleh pada perusahaan tersebut. Penelitian akan membahas tentang Analisis *Common Size Statement* pada neraca dan laba rugi dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana menganalisis *Common Size Statement* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *common size statement* pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, sebagai hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta bermanfaat dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan

ekonomi manajemen dalam menilai kinerja keuangan dengan *common size statement*.

- b. Manfaat praktis, sebagai hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukkan positif terhadap pembaca sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan selanjutnya.
- c. Manfaat akademis, sebagai bahan perbandingan yang digunakan untuk memberikan referensi bagi para pembaca serta menambah informasi dalam memperoleh data yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Dengan melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka diperlukan suatu ukuran terhadap kinerja keuangan bagaimana manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam mengelolah operasionalnya.

Menurut Ayu K. Krisna dan Nyoman (2017) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) menyatakan bahwa :

Kinerja Keuangan adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar melakukan pengukuran kinerja secara periodik.

Kinerja keuangan menurut Surya Wisnu Wardana (2016) menyatakan bahwa :

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi/perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan guna pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila suatu kinerja perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah suatu hasil yang menggambarkan suatu keadaan terhadap suatu perusahaan di dalam mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas apakah manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan yang *common size statement* keuangan perusahaan tersebut akan ditemui tanda-tanda dimana adanya permasalahan perusahaan lebih mendalam mengenai kinerja keuangannya.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Dari laporan keuangan penganalisa melakukan analisis *common size* yang berguna sangat penting bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kebijaksanaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Prawira (2016) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi keuangan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dengan adanya manfaat kinerja keuangan yang telah memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, maka perusahaan mampu menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan akan diketahui hal yang berkaitan dengan aktivitas manajemen perusahaan sehingga suatu perusahaan tersebut dapat menilai kinerja mereka sendiri. Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari analisis *common size* itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan keterampilan perusahaan di dalam menginterpretasikannya.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan untuk menentukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan yang dihandalkan.

Menurut Munawir (2000); V. Wiratna Sujarweni (2017) tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitasi usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahannya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2011); V. Wiratna Sujarweni (2017) tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Oleh karena dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa dengan adanya tujuan kinerja perusahaan pada dasarnya agar suatu perusahaan lebih tepat dalam menilai kemajuan dari periode ke periode selanjutnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah data yang berisi suatu informasi mengenai pembiayaan perusahaan yang sifatnya rahasia. Bagi seorang analisis, laporan keuangan merupakan media yang penting dalam menilai kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu

ada beberapa definisi yang bisa mengungkapkan tentang laporan keuangan pada perusahaan yaitu :

Menurut Arfan Ikhsan (2016) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah proses pelaporan data yang berisi sebuah informasi meliputi semua kegiatan pembiayaan operasional yang tercatat lengkap yang meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya laporan arus kas atau laporan dana), catatan dan laporan lainnya yang menunjukkan hasil akhir atau pertanggung jawaban dari manajemen atas penggunaan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Jumingan (2005) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006) Laporan keuangan merupakan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang berupa catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Budi Raharjo (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas yaitu laporan keuangan adalah satu kesatuan atas pelaporan sumber dana yang digunakan oleh

perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dan pihak lain yang memiliki kepentingan pada data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik, maka lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu penyajian laporan keuangan juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan laporan ini merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013) laporan keuangan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.
- 2) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

- (1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - (2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya;
 - (3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya;
 - (4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan;
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
- (1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham;
 - (2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan;
 - (3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
 - (4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c) Menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

- 3) Tujuan Kuantitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diperiksa, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan lengkap.

Menurut IAI (2004) ; Arfan Ikhsan (2016) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber dana yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dengan kebutuhan informasi bagi berbagai pihak tersebut, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

- 1) Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
- 2) Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu.

- 3) Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
- 4) Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diingat bahwa setiap aktivitas belum tentu segera menghasilkan kas/ uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara credit (tidak tunai), sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktivitas dengan kas masuk.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa dengan adanya tujuan kinerja keuangan perusahaan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja dari periode ke periode selanjutnya.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut :

- 1) Pemegang Saham artinya pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya dan laba agar dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya.

- 2) Investor artinya bagi investor dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi akan kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 3) Analisis Pasar Modal artinya analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi untuk masuk pasar modal.
- 4) Manajer artinya manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 5) Karyawan dan Serikat Pekerja artinya karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah.
- 6) Instansi Pajak artinya semua kewajiban pihak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (*fiskus*) dalam hal ini dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 7) Pemberi Dana (Kreditur) artinya bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 8) Pemasok (*Supplier*) artinya bagi pemasok laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

- 9) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi artinya bagi pemerintah dapat mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pengatur lainnya.
- 10) Langgan atau Lembaga Konsumen artinya biasanya lembaga khusus yang memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga Majelis Ulama dalam hal makanan tergolong halal atau tidak.
- 11) Lembaga Swadaya Masyarakat artinya pada lembaga swadaya masyarakat seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 12) Peneliti/ Para Akademis/ Lembaga Peringkat artinya bagi para peneliti/ akademis, laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa sifat. Sifat-sifatnya adalah sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2015) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya

laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

- 2) Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2013) sifat laporan keuangan yaitu :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan;
- 4) Akuntansi hanya melaporkan yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang

menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil;

- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada untuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan di asumsikan memahami bahasa dan sifat informasi yang di laporkan.
- 8) Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Menurut Arfan Ikhsan (2016) laporan keuangan yang memiliki sifat terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi dari beberapa hal berikut yaitu:

- 1) Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*) yaitu laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank.
- 2) Prinsip-prinsip di dalam Akuntansi yaitu data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

- 3) Pendapat Pribadi yaitu suatu hal yang penting yaitu baik prosedur, anggapan-anggapan, kebiasaan-kebiasaan maupun pendapat pribadi yang telah digunakan haruslah dipertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun hal ini tidak berarti bahwa prosedur, kebiasaan maupun pendapat pribadi yang digunakan tidak boleh diubah tetapi kalau suatu ketika manajemen ingin mengubah prosedur, kebiasaan atau pendapat pribadi yang telah dipakai harus dijelaskan di dalam laporan keuangannya sehingga mereka yang membaca laporan itu dapat mengetahui dengan jelas dasar mana yang sesungguhnya digunakan dalam laporan keuangan yang bersangkutan dan laporan keuangan yang dibuat secara periodik itu dapat diperbandingkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sifat dari laporan keuangan memiliki standar tertentu yang ditetapkan sehingga harus dipahami dalam pengambilan suatu keputusan dalam mengelola laporan keuangan dan menilai kondisi keuangan pada suatu perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasannya adalah sebagai berikut :

Menurut Jumingan (2005) antara lain:

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi riil (laba-rugi

final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun (dua belas bulan) umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi *revenue* dan *cost* sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi ini misalnya dalam memilih metode penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya penyusutan; deplesi, amortisasi, dan kerugian karena adanya piutang yang tidak tertagih; pemisahan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran penghasilan. Transaksi penghasilan dan biaya akan terjadi terus-menerus selama untuk perusahaan, di mana setiap periodenya disisipi dengan laporan keuangan (*interim report*). Jadi, jelaslah bahwa sebenarnya data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurangpastian ini antara lain diakibatkan adanya *contingent assets*, *contingent liabilities*, dan *deferred maintenance*.

- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, biaya organisasi hanya dinilai satu rupiah

- 3) Neraca dan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga).
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestise perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas baran yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan setebal bantal.
- 2) Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
- 3) Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.

- 4) Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
- 5) Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Menurut Hanafi, V. Wiratna Sujarweni (2017) mengutarakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain :

- 1) Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan.
- 2) Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus.
- 3) Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri), yang mengakibatkan analisis susah dalam memilih pembanding perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri.
- 4) Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.

Maka dari terbatasan laporan keuangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada laporan memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam penyajiannya hanya melaporkan informasi yang material saja.

3. Analisis *Common Size Statement*

a. Pengertian *Common Size Statement*

Analisis *common size statement* merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan.

Menurut Surya Wisnu Wardana (2016) metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Sedangkan menurut Dermawan (2013) analisis *common size* disebut juga analisis vertikal kerana evaluasi pos tertentu terhadap sub total atau total pos tersebut dilakukan dari atas ke bawah untuk laporan neraca, sedangkan untuk laporan laba-rugi dilakukan dari bawah ke atas.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ketahun. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos dalam laporan

keuangan. Hubungan antara pos-pos tersebut dinyatakan oleh penulis yaitu dengan angka yang disebut dengan *Common Size Statement*.

Dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan maksud dan tujuan yang sama penulis mengemukakan beberapa definisi yaitu sebagai berikut:

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) Analisis *common size* adalah analisis yang menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Menurut La Ane (2011) Analisis *common size statement* adalah metode yang menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Menurut Hanafi dan Halim, pada Siti Aminah (2016) menyatakan bahwa :

“Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap – tiap rekening dalam laporan laba –rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba – rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca)”.

Menurut Jumingan (2006) menyatakan bahwa :

“Analisis *common size statement* adalah analisis persentase per komponen dari masing- masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing masing unsur pasiva terhadap pasiva, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan netonya”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006) menyatakan bahwa :

“Analisis *common size statement* adalah pola penyederhana-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang biasa disebut “pengawaman” proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi”.

Menurut Budi Raharjo (2007) menyatakan bahwa :

“Analisis *common size statement* adalah suatu laporan yang menunjukkan item-item yang berlainan ditampilkan dalam bentuk persentase dari pada bentuk nilai rupiah. Setiap item dinyatakan sebagai persentase dari suatu jumlah, dimana item tersebut menjadi salah satu bagiannya”.

Dari kesimpulan diatas Analisis *Common Size Statement* adalah metode analisis neraca dari pos-pos aktiva terhadap total aktiva, dari pos-pos pasiva terhadap total pasiva dan pada laba rugi persentase terhadap total penjualan bersih untuk mengetahui kedudukan unsur-unsur dari aktiva, pasiva dan penjualannya perusahaan tersebut. Laporan dengan persentase per komponen dalam bentuk analisis *common size* sangat bermanfaat bagi penganalisis mempermudah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laba rugi.

b. Metode *Common Size Statement*

Metode yang digunakan untuk mengubah jumlah rupiah dari masing-masing unsur laporan keuangan pada pos-pos neraca dan laporan laba rugi dinyatakan dalam persentase per komponen menjadi angka persen dari total, dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Pos-pos di dalam neraca dikategorikan menjadi dua, yaitu aktiva dan pasiva. Masing-masing kategori ini (total aktiva dan total pasiva) dinyatakan sebesar 100%, sedangkan masing-masing kategori dinyatakan dalam persentase atas total aktiva atau pasiva (kategori).
- 2) Pos-pos di dalam laporan laba-rugi dinyatakan dalam persentase perkomponen atas dasar total penghasilan (yang dinyatakan sebesar 100%). Yaitu dengan menghitung dari masing-masing unsur laporan keuangan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos passiva dengan total passiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan netonya, dikali 100%.

Metode ini menggunakan pola penyerderhana angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut pengawaman laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total aset atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos-pos aset akan dipersentasakan ke angka total aset tadi dan pos-pos utang dan modal akan dipersentasakan ke total utang dan modal itu.

Perhitungan persentase per komponen dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Neraca

- (1) Total aktiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasakan ke angka total aktiva.

$$\text{Persentase terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos-pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- (2) Total pasiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100% sehingga untuk pos-pos pasiva dipersentasakan ke angka total pasiva.

$$\text{Persentase terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos-pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100 \%$$

b) Laba Rugi

Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan.

$$\text{Persentase terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos-pos Laba Rugi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

c. Interpretasi Terhadap *Common Size Statement*

Laporan dalam persentase per komponen banyak diterapkan atas perhitungan laba rugi, tetapi untuk neraca akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan data-data yang lain yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Menurut Yusnia Kusumaningrum (2013) interpretasi terhadap *common size statement* yaitu :

- 1) Interpretasi terhadap *Common Size Statement* untuk neraca adalah analisis terhadap neraca dapat dilakukan dengan mengetahui perubahan baik rupiah maupun persentase atas beberapa pos aktiva maupun pos passiva. Dengan membandingkan tiap-tiap pos pada aktiva dan juga pada pos pasiva maka akan diketahui kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan perusahaan;
- 2) Interpretasi terhadap *common size statement* untuk laba rugi adalah analisis pada laporan laba rugi dapat dilakukan dengan mengetahui:
 - a) Harga pokok dan laba kotor penjualan (pengaruh harga pokok terhadap laba kotor penjualan). Dalam harga pokok penjualan dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi keduanya, yaitu meliputi:
 - (1) Harga yang *favourable* (menguntungkan),
 - (2) Kebijakan harga jualnya yang *favourable*,
 - (3) Kebijakan penjualan pada produk-produk yang lebih menguntungkan;
 - (4) Efisiensi dalam pembelian;
 - (5) Perubahan dalam metode penilaian.

- b) Biaya usaha dan laba. Pengaruh biaya usaha terhadap laba perusahaan baik bersih atau kotor. Jika biaya yang dikeluarkan (baik biaya operasional maupun non operasional) besar maka akibatnya laba yang diperoleh menjadi lebih besar. Biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun untuk kegiatan *non operasional*.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006) untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkannya dengan pos penting. Pos penting itu misalnya yaitu:

1) Laba rugi bentuk *common size*

Struktur laba/ rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Misalnya persentase laba bersih dari penjualan, persentase laba kotor atas penjualan, biaya operasi dan sebagainya. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur laba/rugi perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

2) Neraca dalam bentuk *common size*

Struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal, dan sebagainya. Struktur neraca atau posisi keuangan ini dapat juga dilihat dengan membandingkan dengan struktur neraca rata-rata industri. Dari perbandingan kita bisa melihat posisi struktur keuangan neraca perusahaan dibandingkan dengan rata-rata struktur keuangan neraca perusahaan lain.

Interpretasi terhadap *common size statement* berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pada penilaian *common size statement* dengan menghitung tiap tiap rekening dalam laporan keuangan yaitu pada neraca dan laba rugi.

d. Evaluasi *Common Size Statement*

Persentase per komponen dari laporan keuangan membutuhkan evaluasi yang dapat memberikan gambaran yang akan menentukan kinerja pada perusahaan.

Menurut Jumingan (2005) menyatakan bahwa evaluasi terhadap persentase per komponen (*Common Size Statement*) terdiri dari :

- 1) Evaluasi persentase per komponen dari neraca
 - a) Laporan dengan *common size statement* menunjukkan persentase dari masing-masing unsur aktiva dari total aktivanya dan persentase dari masing-masing unsur pasivanya. Dengan membandingkan laporan persentase per komponen dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya atau industri akan, dapat diketahui bagaimana kedudukan unsur-unsur aktiva dari perusahaan sendiri, apakah terletak di atas atau di bawahnya. Apakah perusahaan telah banyak menanamkan modalnya dalam piutang atau apakah total aktiva lancar lebih rendah, atau aktiva tetapnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan keadaan industri. Dan bagaimana tingkat perputaran piutang dan persediaan dalam kaitannya dengan penjualan.
 - b) Laporan dengan *common size statement* cara ini menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber

modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Dari distribusi tersebut misalnya dapat diketahui apakah persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur.

- c) Perubahan persentase per komponen yang terdapat pada neraca mencerminkan perubahan pada masing-masing unsurnya, perubahan dalam total. Sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun dari laporan persentase per komponen neraca hanya akan menghasilkan trend hubungan (*trends of relationships*). Maka hanya dapat ditentukan perubahan relatif dari masing-masing unsur terhadap total pada tanggal atau periode tertentu.

2) Evaluasi persentase per komponen dari laporan laba rugi

- a) Laporan persentase per komponen dari perbandingan dari tahun ke tahun dapat diketahui apakah proporsi harga pokok penjualan, biaya usaha, pendapatan bersih dari nilai penjualan netto naik atau turun.
- b) Analisis persentase per komponen dalam laba rugi banyak dipergunakan dalam analisis laporan keuangan dibanding analisis persentase per komponen neraca karena analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya usaha.

Menurut Priastuti, dkk (2017) yaitu evaluasi dalam bentuk *common size* yaitu :

- 1) Menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Menurut

Jumingan (2014) apabila presentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

- 2) *Common size* pada laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun beban. Menurut Jumingan (2014) dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya. Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba bersihnya. Meningkatnya laba bersih suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi *common size statement* bertujuan agar dapat mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang telah terjadi terhadap jumlah penjualannya.

B. Kerangka Berfikir

PT. Nindya Karya (Persero), merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang konstruksi diantaranya pembangunan irigasi dan bendungan, dermaga, bangunan industri dan EPC, bandara, rumah sakit, apartemen dan hotel, bangunan komersial, jalan raya dan tol, jalan layang dan jembatan, bangunan olahraga, bangunan pendidikan, dan berbagai bangunan komersial lainnya. Pada dasarnya setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya agar perusahaan dapat mengetahui hasil dari kinerja keuangannya. Oleh karena itu penulis menganalisis laporan keuangan untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan ini untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan lima tahun terakhir pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Laporan keuangan adalah satu kesatuan atas pelaporan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dalam dalam periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dan pihak lain yang memiliki kepentingan pada data keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan ini merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana, catatan

dan laporan lainnya. Akan tetapi penulis memiliki batas-batasan tertentu hanya menganalisis laporan keuangan dari Neraca dan Laba-Rugi saja yang menjadi objek dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut.

Analisis *Common Size Statement* adalah metode analisis neraca dari pos-pos aktiva terhadap total aktiva, dari pos-pos pasiva terhadap total pasiva dan pada laba rugi persentase terhadap total penjualan bersih sehingga dapat mengetahui kedudukan unsur-unsur dari aktiva, pasiva dan penjualannya perusahaan tersebut. Dengan menggunakan *common size statement* maka dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan tersebut sehingga dapat ditentukan langkah-langkah apa saja yang perlu untuk dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan tersebut.

Dengan melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka diperlukan suatu ukuran terhadap kinerja keuangan bagaimana manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam mengelolah operasionalnya. Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang menggambarkan suatu keadaan terhadap suatu perusahaan didalam mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas apakah manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang analisis *common size statement* dalam kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian dan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut :

Menurut Aprilya Fitri Latifah (2014) yaitu menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja keuangan yang cukup baik terbukti dengan kondisi perusahaan yang likuid dan peningkatan penjualan pada produknya.

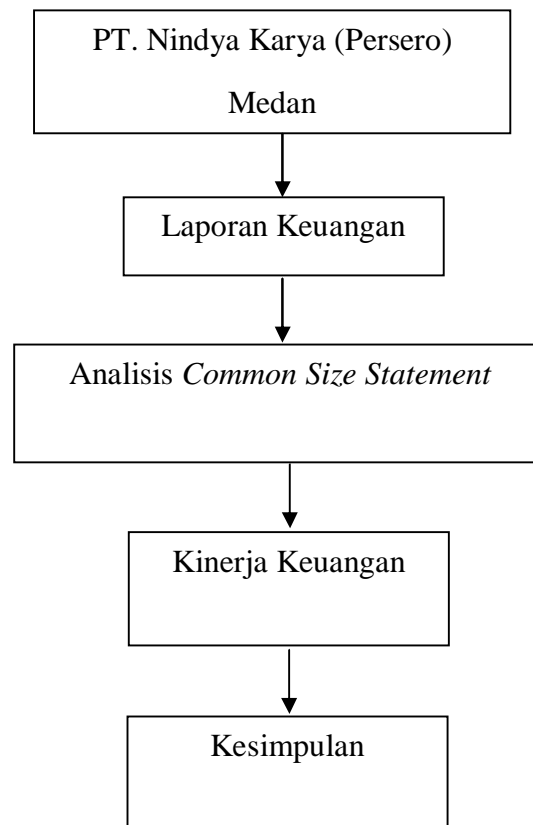
Menurut Surya Wisnu Wardana (2016) menyatakan hasil dari penelitian laporan keuangan pada neraca dan laba rugi pada tahun 2009-2013 bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dengan kondisi perusahaan mampu menekan perongkosannya dan meningkatkan laba usaha bersih per tahunnya.

Menurut Siti Aminah (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian laporan keuangan pada neraca dan laba rugi pada tahun 2009-2014 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, kecuali pada hasil analisis trend rasio kas dan rasio lancar yang menunjukkan kondisi kurang baik.

Menurut Ayu K. Krisna Prihastuti, dkk (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Yusnia Kusumaningrum (2013) menyatakan dari hasil penelitian menggunakan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2008-2013 memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, terbukti dengan adanya peningkatan pada penjualan produknya.

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang dicapai yaitu :



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif adalah suatu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menitik beratkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Ninya Karya (Persero) Medan dengan pendekatan *Common Size Statemet*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Oleh karena itu hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Metode yang diteliti dengan menggunakan persentase per komponen (*Common size statement*) yang merupakan analisis rasio (pembanding) atau semacam proporsi karena jumlah rupiahnya masing-masing unsur laporan keuangan dinyatakan dalam persen dari total. Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang menggambarkan suatu keadaan terhadap suatu perusahaan di dalam mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas apakah manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Indikator untuk penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat yaitu pada laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi sebagai ukuran yang menggambarkan kinerja usaha perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan.

2. Analisis *Common Size Statement*

Analisis *Common Size Statement* adalah metode analisis neraca dari pos-pos aktiva terhadap total aktiva, dari pos-pos pasiva terhadap total pasiva dan pada laba rugi persentase terhadap total penjualan bersih untuk mengetahui kedudukan unsur-unsur dari aktiva, pasiva dan penjualannya perusahaan tersebut. Perhitungan persentase per komponen dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Neraca

$$\text{Persentase terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos-pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos-pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100 \%$$

b. Laba Rugi

$$\text{Persentase terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos-pos Laba Rugi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan yang beralamatkan Jl. Sisingamangaraja Km.7 No. 99 Medan 20147, Telp. (061) 7869713.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Tabel Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Penyusunan Proposal			■													
4	Seminar Proposal				■												
5	Analisa Pengelola Data					■	■	■	■								
6	Bimbingan & Penyelesaian Skripsi									■	■	■	■				
7	Sidang													■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi teknik yang berupa informasi dan berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan untuk memperoleh keterangan informasi yang sedang diteliti oleh penulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi selama periode 2012-2016 dengan menggunakan Analisis *Common Size Statement*.
2. Menilai kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero) dengan Analisis *Common Size Statement*.
3. Menyimpulkan kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Nindya Karya (Persero) adalah perusahaan BUMN konstruksi yang menjalankan usaha dibidang Jasa Kontruksi, Engineering Procurement Constructon (EPC) dan Investasi. Sebagai perusahaan konstruksi nasional berpengalaman, berbagai macam proyek telah dikerjakan PT. Nindya Karya (Persero), diantaranya pembangunan irigasi dan bendungan, dermaga, bangunan industri dan EPC, bandara, rumah sakit, apartemen dan hotel, bangunan komersial, jalan raya dan tol, jalan layang dan jembatan, bangunan olahraga, bangunan pendidikan, dan berbagai bangunan komersial lainnya.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan selama periode 2012-2016 yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan diukur dengan menggunakan analisis *common size statement*.

2. Deskriptif Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2012 hingga 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan

menggunakan *common size* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

Analisis perhitungan *common size* menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Perhitungan tersebut dengan cara mengubah angka-angka yang dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik yang ada pada neraca dan laporan laba rugi pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan menjadi bentuk persentase dengan mengaitkannya dengan pos-pos penting. Perhitungan tersebut akan menggunakan periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan dalam neraca akan menggunakan total aset, total liabilitas dan total ekuitas, sedangkan pada laporan laba rugi akan menggunakan penjualan. Kemudian data-data laporan keuangan dari laporan posisi keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis *common size* secara horisontal dan vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal yaitu menganalisis laporan keuangan antara porsi masing-masing pos dalam laporan keuangan terhadap total aset laporan keuangan dilakukan dari atas ke bawah pada neraca, sedangkan untuk laba rugi dilakukan dari bawah ke atas dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang mempunyai nilai besar.

Kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio

keuangan yang digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

a. Neraca *Common Size Statement*

Struktur neraca perusahaan yang disusun dalam persentase perkomponen dapat memberikan informasi yaitu mengenai perubahan posisi, baik komposisi investasi (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menggambarkan tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar maupun struktur modal (passiva) yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal itu sendiri. Oleh karena itu dengan melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya dengan menghitung *common-size statement* tiap-tiap posnya per tahun dari tahun 2012-2016 .

Perhitungan rasio tiap-tiap pos dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2. Aktiva Tidak Lancar $= \frac{\text{Aktiva Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3. Liabilitas Jangka Pendek $= \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
4. Liabilitas Jangka Panjang $= \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
5. Ekuitas $= \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$

Tabel IV . 1
Neraca Aktiva *Common Size Statetement*
PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Per 31 Des 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016

Komponen Aktiva	Common Size Statement				
	2012	2013	2014	2015	2016
AKTIVA LANCAR					
Kas dan Setara Kas	11,89%	11,09%	4,25%	24,12%	7,83%
Investasi Jangka Pendek	14,55%	9,47%	7,98%	5,72%	5,32%
Piutang	18,10%	19,75%	17,82%	18,56%	20,67%
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	25,35%	22,74%	30,02%	17,66%	33,54%
Persediaan	2,02%	2,77%	3,42%	4,45%	3,11%
Pajak Dibayar di Muka	3,21%	6,56%	6,96%	5,71%	8,28%
Uang Muka	1,19%	1,43%	2,53%	2,71%	2,49%
Beban Dibayar di Muka	0,18%	0,32%	0,21%	0,15%	0,73%
Beban Ditangguhkan	0,08%	0,27%	0,45%	1,13%	0,93%
Jaminan	0,02%	0,14%	0,02%	0,16%	0,30%
Jumlah Aktiva Lancar	76,58%	74,55%	73,66%	80,35%	83,19%
AKTIVA TIDAK LANCAR					
Investasi pada Ventura Bersama	7,45%	6,76%	5,95%	4,25%	5,13%
Investasi Jangka Panjang Lainnya	0,03%	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%
Properti Investasi	0,00%	0,00%	5,04%	3,80%	3,54%
Aset Pajak Tangguhan	0,00%	0,00%	0,00%	0,10%	0,01%
Aset Tetap	15,04%	17,96%	14,75%	11,13%	7,76%
Aset Tak Terwujud	0,00%	0,00%	0,00%	0,01%	0,02%
Aset Lain-lain	0,89%	0,71%	0,58%	0,33%	0,33%
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	23,42%	25,45%	26,34%	19,65%	16,81%
JUMLAH AKTIVA	100%	100%	100%	100%	100%

Dari hasil analisis neraca pada Tabel IV.1 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa kas dan setara kas terhadap total aktiva mengalami naik turun yang cukup signifikan untuk perusahaan. Kas yang tersedia pada tahun 2012 adalah sebesar 11.89%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0.87% pada tahun 2013, namun mengalami penurunan 7.57% pada tahun

2014. Selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan peningkatan secara cukup drastis kas menjadi 19.87% dan di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan kas yang cukup drastis juga menjadi sebesar 17.89%.

Piutang terhadap total aktiva cenderung meningkat dari 18.10% menjadi 20.67% yaitu mengalami peningkatan 1.65% pada tahun 2013, penurunan sebesar 1.93% pada tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0.74% dan di akhir tahun 2016 piutang perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.11%.

Persediaan terhadap total aktiva pada perusahaan cenderung naik pada tahun 2012-2015, yaitu pada tahun 2013 naik sebesar 0.75 % kemudian pada tahun 2014 naik 0.65 %. Selanjutnya naik sebesar 1.03% pada tahun 2015 namun kemudian menurun sebesar 1.34% pada tahun 2016.

Total Aktiva lancar terhadap total aktiva mengalami penurunan sebesar 2.03% pada tahun 2013, dan turun 0.89% pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 dan 2016 naik sebesar 6.69% dan 2.84%.

Aset tetap terhadap total aktiva mengalami peningkatan 2.92% pada tahun 2013, kemudian cenderung turun pada tiga tahun terakhir yaitu menurun 3.21% pada tahun 2014, menurun 3.62% pada tahun 2015 dan turun sebesar 3.37% pada tahun 2016.

Aktiva tidak lancar terhadap total aktiva meningkat 2.03% pada tahun 2013 kemudian naik 0,89% pada tahun 2014 kemudian pada perusahaan terjadi ketidak stabilan mengalami penurunan 6.69% pada tahun 2015 dan turun 2.84% pada tahun 2016.

Tabel IV . 2
Neraca Passiva *Common Size Statetement*
PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Per 31 Des 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016

Komponen Passiva	Common Size Statement				
	2012	2013	2014	2015	2016
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Pinjaman Bank dan Non Bank	24,27%	27,84%	23,38%	10,71%	8,22%
Utang Usaha	26,06%	27,86%	20,78%	29,40%	35,48%
Uang Muka Pemberi Kerja	3,10%	3,19%	3,99%	4,21%	7,72%
Utang Pajak	0,27%	0,29%	0,51%	1,03%	1,21%
Utang Ventura Bersama	3,59%	3,14%	3,12%	3,32%	1,83%
Pendapatan Diterima di Muka	0,64%	0,05%	0,13%	1,85%	0,24%
Utang Bruto	6,74%	6,81%	10,95%	17,38%	16,46%
Beban AkruaI	0,68%	0,46%	0,41%	0,62%	1,31%
Pendapatan Ditangguhkan	0,1%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Utang Lain-lain	0,23%	1,11%	0,17%	0,09%	0,44%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	65,74%	70,76%	63,43%	68,60%	72,92%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman Bank dan Non Bank	6,00%	0,00%	10,53%	8,79%	3,16%
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang	4,38%	5,47%	3,48%	4,51%	2,96%
Utang Jangka Panjang Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,14%	0,00%
Liabilitas Imbalan Kerja	0,20%	0,22%	0,90%	0,55%	0,51%
Liabilitas Pajak Tangguhan	0,00%	0,00%	0,01%	0,01%	0,00%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10,59%	5,69%	14,93%	14,00%	6,63%
JUMLAH LIABILITAS	76,33%	76,44%	78,36%	82,60%	79,5%
EKUITAS					
Modal Saham					
Modal Dasar					
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	32,56%	26,50%	22,32%	15,99%	14,90%
Modal Dipesan	-	-	-	-	-
Saldo Laba					
Ditentukan Penggunaanya	3,02%	2,46%	2,07%	1,48%	0,00%
Belum Ditentukan Penggunaanya	-22,29%	16,19%	10,99%	-5,88%	0,00%
Surplus Revaluasi Aset Tetap	10,38%	8,45%	6,24%	4,47%	4,16%
Jumlah Ekuitas yang dapat distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	23,67%	21,21%	19,64%	16,07%	19,05%
Kepentingan Non Pengendali	0,00%	2,35%	2,00%	1,33%	1,40%
JUMLAH EKUITAS	23,67%	23,56%	21,64%	17,40%	20,46%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	100%	100%	100%	100%

Hutang jangka pendek terhadap total passiva mengalami naik turun bervariasi yaitu mengalami peningkatan 5.02% pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan 7.33% pada tahun 2014, selanjutnya naik 5.17% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar naik 4.32%.

Hutang jangka panjang terhadap total passiva yaitu menurun 4.9% pada tahun 2013, mengalami kenaikan signifikan 9.24% pada tahun 2014, selanjutnya turun 0.93 % pada tahun 2015, kemudian menurun 7.37% pada tahun 2016.

Ekuitas terhadap passiva cenderung menurun pada tahun 2013 sebesar 0.11%, kemudian turun 1.92% pada tahun 2014, selanjutnya menurun kembali 4.24% pada tahun 2015, namun naik 3.06% pada tahun 2016.

b. Perhitungan Laba Rugi *Common Size Statement*

Laporan Laba rugi persentase per komponen pada perusahaan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok penjualan, biaya usaha pada perusahaan menggambarkan distribusi/alokasi dapat menggambarkan alokasi penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Jadi penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh setiap akun beban. Perhitungan rasio tiap-tiap pos dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Harga Pokok Penjualan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
2. Beban Usaha = $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
3. Laba Usaha Bersih = $\frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

Tabel IV . 3
Laporan Laba Rugi Common Size Statetement
PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Per 31 Des 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016

Komponen	Common Size Statement				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%
Harga Pokok Produksi	89,80%	87,94%	88,78%	89,06%	89,00%
Laba Broto	10,20%	12,06%	11,22%	10,94%	11,00%
Beban Usaha					
Beban Pemasaran	-0,36%	-0,34%	-0,38%	-0,22%	-0,25%
Beban Administrasi dan Umum	-5,04%	-5,82%	-6,00%	-3,82%	-3,82%
Jumlah beban usaha	-5,40%	-6,16%	-6,38%	-4,04%	-4,08%
Laba Usaha	4,80%	5,90%	4,84%	6,90%	6,93%
Penghasilan/ (Beban) lain-lain					
Pendapatan (Beban) lain-lain	0,18%	-0,13%	-0,51%	-3,24%	-2,71%
Pendapatan ventura bersama	3,96%	2,69%	2,02%	1,11%	1,33%
Beban Bunga Bank	-4,01%	-3,26%	-3,88%	-2,93%	-1,58%
Laba Sebelum Pajak	4,92%	5,21%	2,47%	1,84%	3,97%
Pajak Penghasilan	-2,93%	-2,90%	-0,08%	0,06%	-0,10%
Laba Rugi bersih setelah Pajak	1,99%	2,30%	2,39%	1,90%	3,87%
Pendapatan (Beban) Komprehensif	11,07%	0,00%	1,15%	-0,07%	-0,06%
Laba bersih	13,06%	2,30%	3,54%	1,83%	3,81%

Dari hasil analisis laporan laba rugi pada Tabel IV.1 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa harga pokok produksi terhadap persentase penjualan yaitu mengalami naik turun yang cenderung stabil tiap tahunnya menurun sebesar 1.86% pada tahun 2013, kemudian meningkat 0.84% pada tahun 2014, selajutnya meningkat 0.28% pada tahun 2015, dan pada

tahun 2016 turun sebesar 0.6%. Dapat disimpulkan pada harga pokok produksi perusahaan dapat menjaga kestabilan.

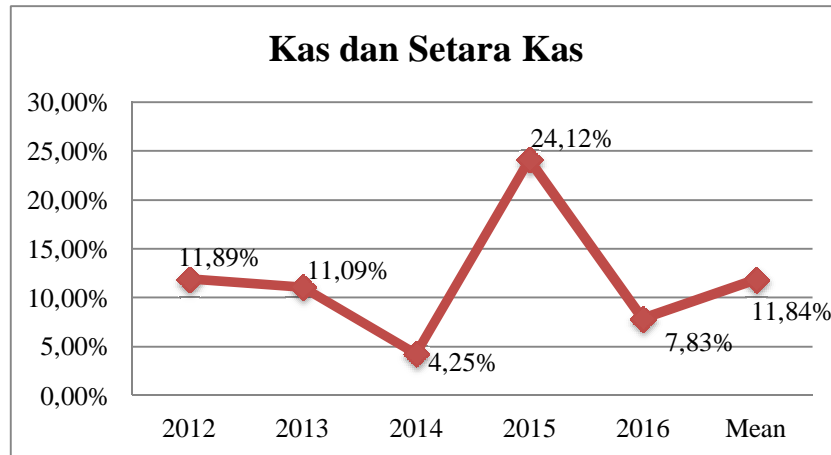
Laba kotor terhadap penjualan pada tahun 2012 sebesar 10.20%, mengalami peningkatan 1.86% pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 menurun 0.84%, namun menurun kembali 0.28% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 naik sebesar 0.06%.

Beban Usaha pada penjualan terjadi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar -5.40%, mengalami kenaikan sebesar 0.76% pada tahun 2013, kemudian naik sebesar 0.22% pada tahun 2014, namun beban usaha menurun sebesar 2.34% pada tahun 2015, dan menurun 0.2% pada tahun 2016.

Laba Rugi terhadap penjualan terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 2014 memiliki persentase sebesar 13.06% hal ini menunjukkan penurunan secara signifikan sangat drastis pada tahun 2013 menurun sebesar 10.76%, kemudian pada tahun 2014 naik sebesar 1.24%, namun menurun 1.71% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 naik sebesar 1.98%.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data laporan keuangan PT. Nidya Karya (Persero) Medan dengan menggunakan analisis *common size statement* maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian berupa laporan keuangan dalam bentuk *common size* yang dihasilkan dari pengelolaan pada laporan keuangan pada neraca dan laba rugi selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Nidya Karya (Persero) Medan dapat diinterpretasikan pada grafik di bawah ini yaitu:



Gambar VI.1
Grafik Kas dan Setara Kas 2012 – 2016

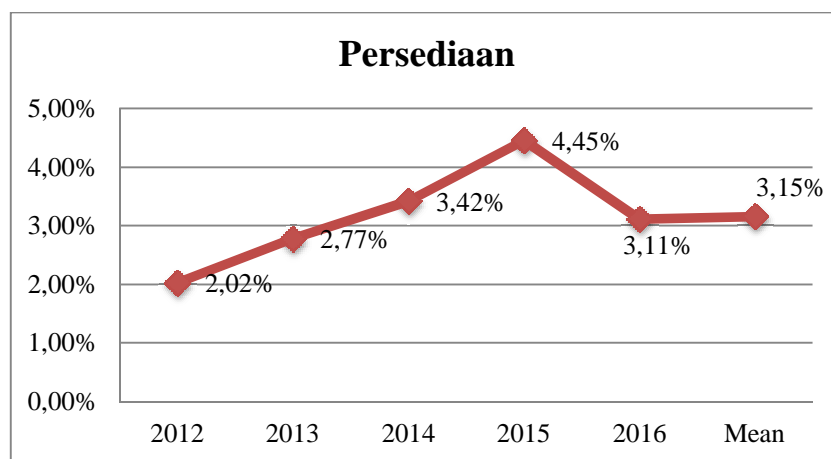
Berdasarkan data hasil analisis neraca pada grafik IV.I di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan. Menurut Aprilya Fitri Latifah (2014) kas adalah uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa kas dan setara kas terjadi penurunan terendah pada tahun 2014 sebesar 4.25% atau sejumlah Rp.106.586.358.717. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan pada kas dan setara sebesar 24.12% atau sejumlah Rp 843.833.788.459 hal ini menunjukkan perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi sebaliknya jumlah kas yang terlalu tinggi pada perusahaan akan menunjukkan jumlah dana tidak digunakan menganggur. Apabila semakin banyak dana menganggur berarti semakin banyak nilai investasi yang hilang.

Jika dilihat dari nilai rata-rata kas dan setara kas sebesar 11.84% maka pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai di bawah rata rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 11.09%, pada tahun 2014 sebesar 4.25%, pada tahun 2016

sebesar 7.83%. Hal ini menunjukkan cenderung menurun pada tiga tahun pada kas dan setara kas terhadap total aktiva dapat disimpulkan kondisi kas dan setara kas yang menurun, jika jumlah kas dan setara kas semakin menurun dan jumlah utang lancar meningkat hal ini akan mengganggu aktivitas perusahaan, perusahaan akan mengalami kekurangan dana yang ilikuit untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak yang rutin. Akan tetapi perusahaan masih mampu mendanai operasionalnya justru dengan penurunan kas pada tahun 2014 perusahaan masih dapat meningkatkan penjualannya.

Oleh karena itu perusahaan diperlukan pengelolaan anggaran kas dan perencanaan kas yang tepat sehingga perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan operasional/aktivitasnya dan mampu meningkatkan pendapatan.



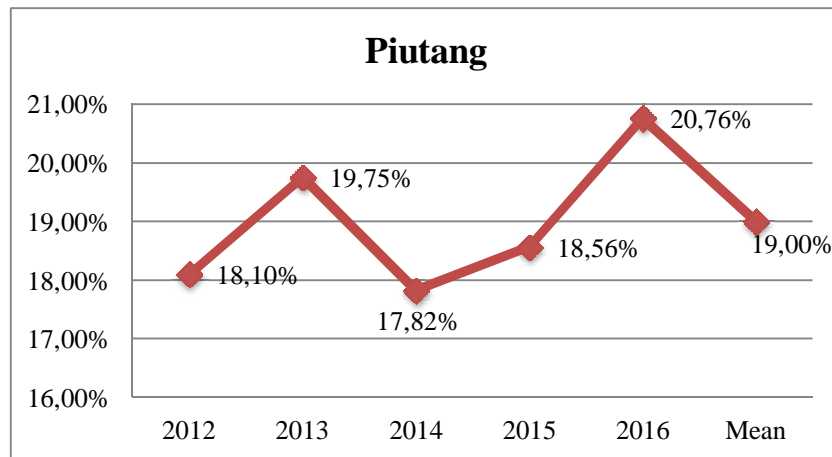
Gambar VI.2
Grafik Persediaan

Berdasarkan hasil analisis neraca pada grafik IV.2 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa pesediaan terhadap total

aktiva maka pada persediaan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan persentase sebesar 2.77% atau sejumlah Rp 58.536.743.481 kemampuan perusahaan menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam mengelola persediaanya.

Namun persedian tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4.45% atau sejumlah Rp 155.570.719.704 perusahaan dalam perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai baik jika persediaan terjual relatif cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak. Namun tingginya tingkat persediaan bisa menyebabkan sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan bahkan dapat menimbulkan resiko berupa biaya penyimpanan yang tinggi serta kerusakan bahan.

Jika dilihat dari nilai rata-rata persediaan sebesar 3.15% maka pada tahun 2012, 2013 dan 2016 memiliki nilai di bawah rata rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 2.02%, pada tahun 2013 sebesar 2.77%, pada tahun 2016 sebesar 3.11%. Hal ini menunjukkan persediaan cenderung menurun pada tiga tahun ini namun masih dikatakan stabil. Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas kontruksi yang dihasilkan perusahaan PT. Nindya Karya (Persero) Medan.



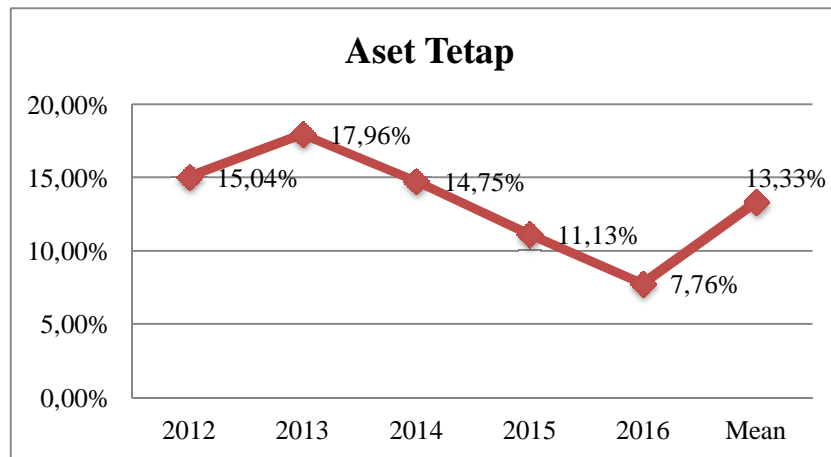
Gambar VI.3
Grafik Piutang tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.3 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa piutang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 20.76% atau sejumlah Rp 776.205.467.169 kemampuan perusahaan dalam mengelolah piutang sangat baik menunjukkan peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih. Namun dengan adanya peningkatan piutang, menurunnya posisi kas apabila modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga resiko piutang tidak tertangih semakin tinggi pula atau berakibat pada ketidakmampuan untuk menagih dari konsumen.

Piutang terendah pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 17.58% atau sejumlah Rp 446.481.692.927 maka kondisi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah piutang sangat baik sehingga perusahaan dapat meminimumkan modal kerja yang tertanam pada piutang.

Piutang terhadap total aktiva jika dilihat dari nilai rata-rata piutang sebesar 19% maka pada tahun 2012, 2014 dan 2015 memiliki nilai di bawah rata-rata

yaitu pada tahun 2012 sebesar 18.10%, pada tahun 2014 sebesar 17.82%, pada tahun 2015 sebesar 18.56%. Hal ini menunjukkan piutang cenderung mengalami penurunan pada tiga tahun ini dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Nindya Karya.

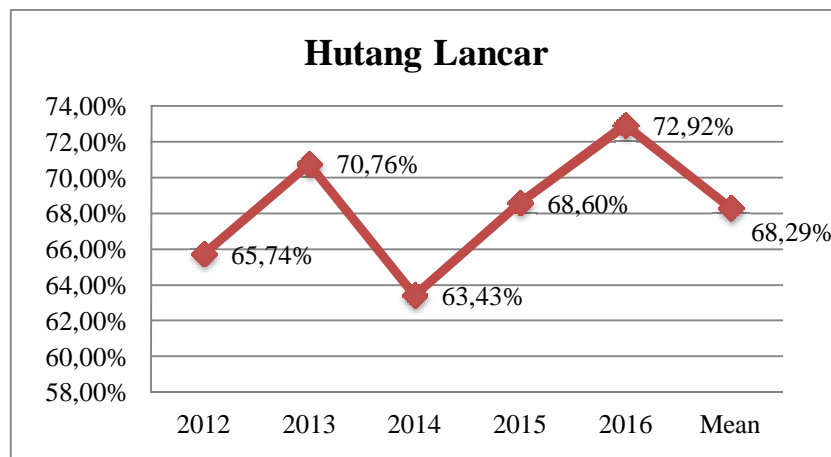


Gambar VI.4
Grafik Aset Tetap tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.3 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa aset tetap tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 17.96% atau setara Rp.379.244.629.644. Aset tetap yang terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 7.76% atau setara Rp 291.471.987.637. Rendahnya aset tetap menunjukkan bahwa perusahaan cukup berhasil dalam menambah kekayaan yang ditanam dalam aktiva tetapnya.

Aset tetap jika dilihat dari nilai rata-rata aset tetap sebesar 13.33% maka pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai di bawah rata rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 11.13% dan pada tahun 2016 sebesar 7.76%. Hal ini menunjukkan aset tetap cenderung meningkat pada 3 tahun ini, menunjukkan bahwa perusahaan

cukup berhasil menambah kekayaan yang tertanam dalam aktiva tetapnya seperti pada investasi tanah, mesin, bangunan, alat angkutan dan harta kekayaannya yang berwujud bersifat permanen guna mempelancar dan mendukung kegiatan operasioanl perusahaan. Oleh karena itu yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada aktiva tetap sehingga dapat mempengaruhi pelunasan usaha yang akan menghasilkan laba.



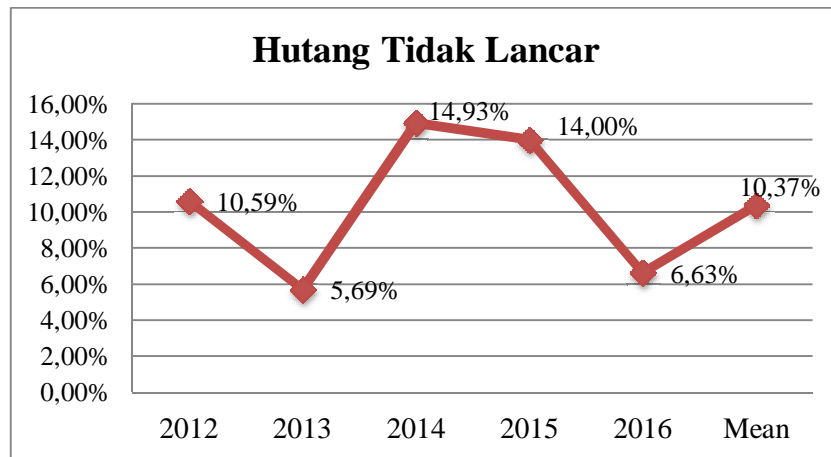
Gambar VI.5
Grafik Hutang Lancar tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.5 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa utang usaha cenderung naik dari 65.74% menjadi 72.92%. Jika dilihat dari nilai rata-rata hutang lancar sebesar 68.29% maka pada tahun 2012 dan 2014 memiliki nilai dibawah rata rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 65.74% dan pada tahun 2015 sebesar 63.43%. Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar mengalami peningkatan.

Hutang lancar tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 72.92% atau setara 2.738.670.727.583. Hutang lancar terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 63.43% atau setara Rp1.589.721.522.315 hal ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam

keadaan baik sehingga keuangan perusahaan dapat membayar hutang lancar dalam tempo yang telah ditentukan dapat dibayarkan tepat waktu dan hutang lancar yang ditanggung oleh perusahaan maka akan semakin berkurang.

Maka dari nilai rata-rata hutang lancar menunjukkan kondisi yang cenderung meningkat sehingga utang usaha pada perusahaan mencerminkan bahwa peningkatan yang akan mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek pada jatuh tempo menjadi tidak lancar/ tidak tepat waktu yang diakibatkan ketergantungan terhadap hutang yang semakin tinggi.



Gambar VI.6
Grafik Hutang Tidak Lancar tahun 2012 – 2016

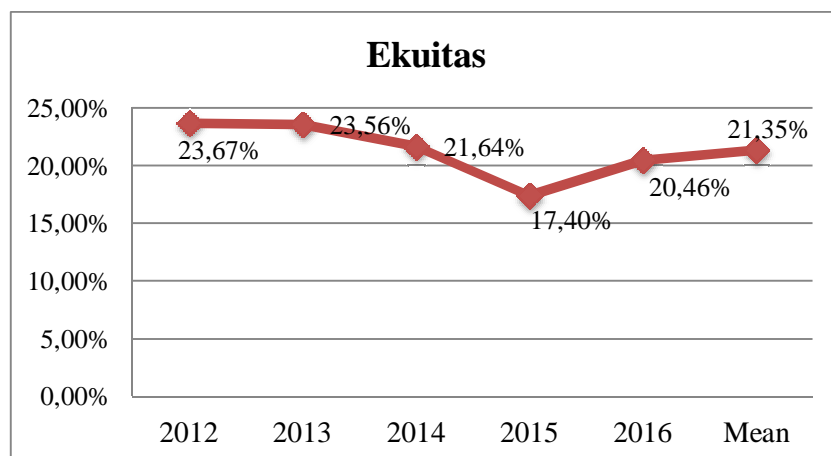
Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.6 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa hutang tidak lancar mengalami fluktuasi cenderung naik turun dan terjadi penurunan pada tahun terakhir. Jika dilihat dari nilai rata-rata hutang tidak lancar sebesar 10.37% maka pada tahun 2013 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata rata yaitu pada tahun 2013 sebesar

5.69% dan pada tahun 2016 sebesar 6.63%. Dari nilai rata rata dapat disimpulkan bahwa hutang tidak lancar cenderung meningkat pada tiga tahun ini.

Hutang tidak lancar mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 5.69% atau setara Rp 120.049.668.950 hal ini menunjukkan perusahaan dapat membayar kewajiban tidak lancar pada jatuh tempoh yang telah ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang jangka panjang semakin rendah.

Hutang tidak lancar tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 14.93% atau setara Rp. 489.842.581.938 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik pada perusahaan sehingga dalam mengelola hutang yang dimiliki perusahaan semakin berat pula.

Oleh karena itu kondisi hutang lancar berada pada kondisi yang cenderung meningkat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik sehingga dalam mengelola hutang yang dimiliki perusahaan semakin berat pula.

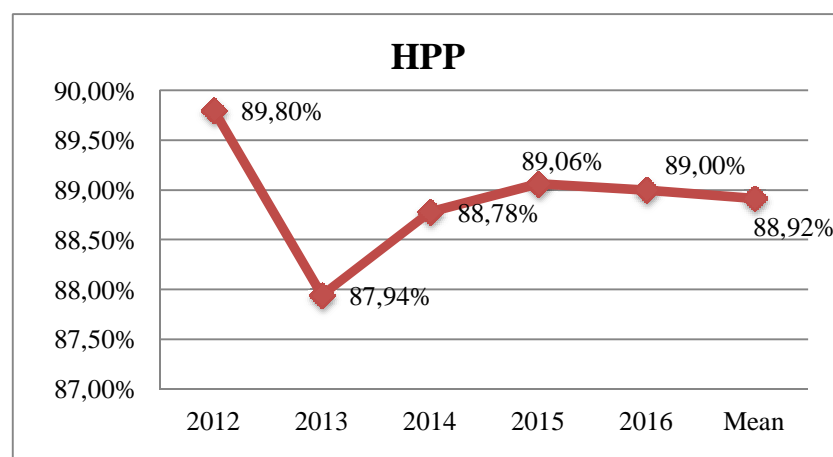


Gambar VI.7
Grafik Ekuitas tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.7 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan

maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa ekuitas cenderung stabil dari 23.67% menjadi 20.46%. Jika dilihat dari nilai rata-rata ekuitas sebesar 21,35% maka pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai di bawah rata rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 17.40% dan pada tahun 2016 sebesar 20.46%.

Pada ekuitas terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 17.40% Rp.608.668.576.712 Maka dapat dipahami bahwa kondisi pada modal sendiri perusahaan dikatakan tidak baik karena menunjukkan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang. Penyebabnya jika dilihat dari struktur modal memiliki rata rata persentase ekuitas sebesar 21.35% yang menunjukkan kondisi ini kurang begitu baik karena menunjukkan rata-rata utang perusahaan lebih besar yakni 78.65%. Sehingga kondisi keuangan perusahaan kurang baik dalam mengelolah modal kerja yang ada sehingga kemampuan pembiayaan dari modal sendiri meningkat pula. Sebaiknya modal sendiri harus lebih besar dari utang, sehingga perusahaan memiliki jaminan modal untuk membayar utang dan guna mempelancar kegiatan operasional perusahaan.

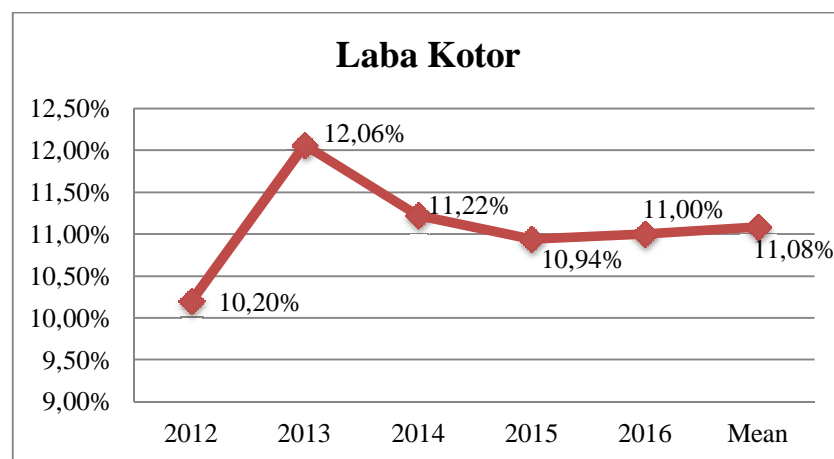


Gambar VI.8
Grafik Harga Pokok Penjualan tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.8 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa jika dilihat dari nilai rata-rata harga pokok penjualan sebesar 88.92% maka pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai di bawah rata rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 87.94% dan pada tahun 2014 sebesar 88.78%.

Sehingga harga pokok produksi cenderung stabil pada tiap tahunnya hal ini menunjukkan perusahaan tidak mengalami naik dan turunnya dalam meningkatkan volume penjualan dan menghasilkan bersih.

Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yang terendah yaitu sebesar 87.94% atau setara (Rp 1.591.628.282.661) jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat meningkatkan laba kotor.

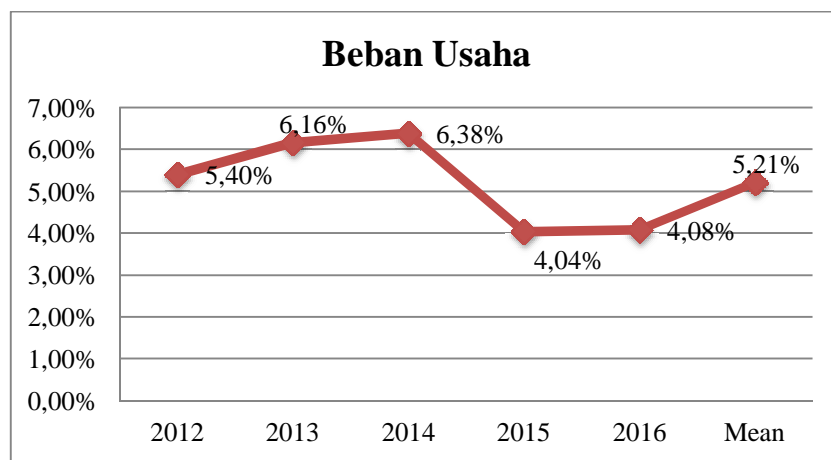


Gambar VI.9
Grafik Laba Kotor tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.9 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa jika dilihat dari nilai rata-rata laba kotor sebesar 11.08% maka pada tahun 2012, 2015 dan 2016 memiliki nilai di

bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 10.20%, pada tahun 2015 sebesar 10.94% dan pada tahun 2016 sebesar 11%.

Laba kotor relatif cukup baik dimana laba kotor yang cenderung stabil sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotornya semakin baik serta mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan guna meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

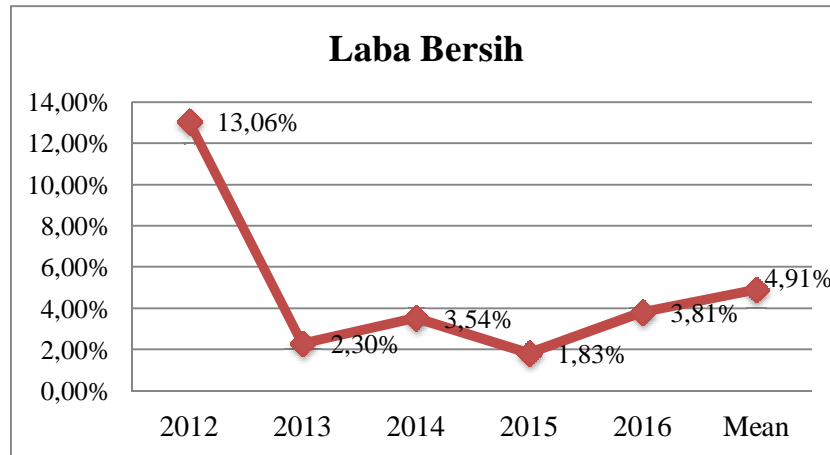


Gambar VI.10

Grafik Beban Usaha tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.10 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa jika dilihat dari nilai rata-rata beban usaha sebesar 5.21% maka pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 4.04% dan pada tahun 2016 sebesar 4.08%.

Dari rata rata beban usaha sebesar 5.21% dapat disimpulkan bahwa persentase pada pos total beban relatif cukup baik dimana elastisitas perubahan persentase pada pos beban cukup stabil.



Gambar VI.11
Grafik Laba Bersih tahun 2012 – 2016

Dari hasil analisis neraca pada grafik IV.11 di atas selama kurun waktu 5 (lima) yaitu mulai tahun 2012-2016 pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan maka hasil keuangan dapat diketahui bahwa laba bersih cenderung menurun dari pada tahun 2012 sebesar 13.06% menjadi pada tahun 2016 sebesar 3.81%.

Laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 13.06%. Penurunan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 2.30% dan penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar 1.83%.

Jika dilihat dari nilai rata-rata laba bersih sebesar 4.91% maka pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.30%, pada tahun 2014 sebesar 3.54%, pada 2015 sebesar 1.83% dan pada tahun 2016 sebesar 3.81%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan mencerminkan tidak baik dari segi keuntungan yang belum maksimal pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Common Size Statement* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan dilihat pada aktiva lancar mencakup kas atau setara kas, piutang, persediaan, atau aktiva lainnya hal ini menunjukkan kondisi kas dan setara kas perusahaan pada kondisi yang cukup baik mampu mendanai kegiatan operasional dan hutang jangka pendek. Pada aktiva tidak lancar menunjukkan perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan yang berasal dari modal sendiri.
2. Kinerja keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan dilihat pada hutang bahwa perusahaan kurang baik sehingga dalam mengelola hutang yang dimiliki perusahaan semakin berat pula. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya.

3. Penyebab menurunnya laba pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan adalah biaya perusahaan terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2013, kemudian yang sangat dipengaruhi oleh pendapatan/beban komprehensif, dan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi yaitu kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset yang menurun dan juga semakin tingginya hutang perusahaan yang melebihi dari modal perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan/profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
3. Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan cara menjaga posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar tetap dapat membayar hutang lancar yang sesuai jatuh tempo ataupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan semua aktiva lancar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fitri, Latifah Aprilya. (2014). “Analisis Common Size Sratement Untuk menilai kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.3 No.5, 2014.
- Ikhsan, Arfan. dkk. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : CV.Madenatera
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Dicitak oleh Sinar Grafika Offset, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisna Prihastuti, A. Rai Suwena, Kadek, dan Nyoman Sujana. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016”. *e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 10 No. 2, 2017.
- Yusnia Kusumaningrum. (2013). “Analisis Common Size Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Sampoerna Agro, Tbk”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 2 No. 4, 2013.
- Raharjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non. Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siti Aminah. (2016). “Analisis Common Size Statement Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. KAI : *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5 No. 3, Maret 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan cara & praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

UMSU, TIM. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prawira. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Service Solution System. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wisnu Wardana, Surya. Aplikasi Common Size Statement Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Ricky Putra Globalindo. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 5 No 3, Maret 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SUCI HATI
NPM : 1405160747
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 30 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Lk. 1 Gg. Wonosobo No. 47
Kel Karang Berombak, Kec. Medan Barat
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mulyono
Nama Ibu : Kusriyani
Alamat : Jl. Karya Lk. 1 Gg. Wonosobo No. 47
Kel Karang Berombak, Kec. Medan Barat

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Karya Bakti I Tamat 2008
2. SMPPAB 2 Helvetia Tamat 2011
3. SMK PAB 2 Helvetia Tamat 2014
4. Tahun 2014 – 2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

SUCI HATI